

Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 - 2019

Dwi Putri Hanum, Cahyadi Wijaya, Jan Livia Ong Tiu
STIE Jakarta International College

ABSTRACT

This study discusses the influence of Export, Import and Rupiah Exchange Rate of Indonesia's Foreign Exchange Reserves. The purpose of this study was to determine the magnitude of the effect of Exsport, Import and Rupiah Exchange Rate on Indonesia's Foreign Exchange Reserves Period 2014 – 2019. This research was conducted at Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik, Central Jakarta. When the research was conducted from February to Juny 2020, this research used quantitative methods. The data used are secondary data and use time series regression analysis method with significance level of 0.05 using E-Views 9 software. The result of this study indicate that simultaneously the Exsport, Import and Rupiah Exchange Rate have a significant effect on Indonesia's Foreign Exchange Reserves. While partially, Exsport and Rupiah Exchange Rate has a significant effect on Indonesia's Foreign Exchange Reserves and Import has no significant effect on Indonesia's Foreign Exchange Reserves.

Keywords: Exports, Imports, Rupiah Exchange Rates, Indonesia's Foreign Exchange Reserves.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan terus membangun sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok. Secara umum kegiatan ekspor dapat menjadi sumber pemasukan negara. Ekspor adalah penjualan atau pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri. Proses kegiatan ekspor harus melalui Bea Cukai dinegara pengirim dan penerima barang dengan ketentuan dan peraturan yang berbeda-beda di setiap negara. Kegiatan ekspor biasanya dilakukan suatu negara apabila negara menghasilkan

produksi barang dalam jumlah besar dan kebutuhan akan barang tersebut sudah terpenuhi di dalam negerinya sehingga dikirimkan produksi barang tersebut ke negara yang tidak bisa memproduksi barang tersebut ataupun dikarenakan jumlah produksi barang di negara tujuan tidak terpenuhi. Ekspor kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna memenuhi permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju.

Sumber data BPS Ekspor Indonesia pada November 2017 meningkat 0,26 persen dibanding Oktober 2017, yaitu dari US\$15.242,2 juta menjadi US\$15.282,1 juta. Sementara dibandingkan dengan November 2016, ekspor meningkat 13,18 persen. Peningkatan ekspor November 2017 dibanding Oktober 2017 disebabkan oleh meningkatnya ekspor nonmigas 1,82 persen, yaitu dari US\$13.761,4 juta menjadi US\$14.011,9 juta, sedangkan ekspor migas turun 14,22 persen dari US\$1.480,8 juta menjadi US\$1.270,2 juta. Penurunan ekspor migas disebabkan oleh menurunnya ekspor minyak mentah 12,38 persen menjadi US\$437,5 juta dan ekspor hasil minyak turun 19,60 persen menjadi US\$119,5 juta, demikian juga ekspor gas turun 14,37 persen menjadi US\$713,2 juta. Sementara itu, volume ekspor migas November 2017 terhadap Oktober 2017 untuk minyak mentah turun 15,71 persen dan gas turun 14,92 persen, sedangkan hasil minyak naik 0,22 persen. Harga minyak mentah Indonesia di pasar dunia naik dari US\$54,02 per barel pada Oktober 2017 menjadi US\$59,34 per barel pada November 2017. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional dan aktivitas perdagangan internasional memerlukan juga kegiatan impor.

Impor adalah kegiatan pembelian dan memasukan barang/jasa atau komoditas dari luar negeri ke dalam negeri secara legal. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Suatu negara melakukan kegiatan impor memungkinkan untuk memperoleh bahan baku, barang dan jasa suatu produk yang jumlahnya terbatas di dalam negeri ataupun yang tidak bisa dihasilkan di dalam negeri.

Sumber data BPS, nilai impor Indonesia pada November 2017 mencapai US\$15.154,9 juta atau naik US\$914,0 juta (6,42 persen) dibanding Oktober 2017. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai impor migas sebesar US\$26,9 juta (1,22 persen) dan nonmigas sebesar US\$887,1 juta (7,37 persen). Peningkatan impor migas dipicu oleh naiknya nilai impor hasil minyak dan gas masing-masing US\$231,8 juta (19,46 persen) dan US\$43,6 juta (18,19 persen), walaupun impor minyak mentah turun

US\$248,5 juta (32,02 persen). Ketergantungan negara terhadap impor menjadi salah satu alasan pelemahan nilai tukar.

Nilai tukar yang menguat dapat menekan laju tingkat inflasi dan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian Indonesia untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga terciptanya kestabilan terhadap nilai tukar untuk tetap terjaga. Nilai tukar dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara. Selain itu semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang yaitu sebagai hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa.

Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengelola cadangan devisa di tetapkan dengan Undang-undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa.

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional pertumbuhan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi global financial markets mengenai kredibilitas kebijakan moneter suatu negara. Cadangan devisa bagi suatu negara mempunyai tujuan dan manfaat seperti halnya manfaat kekayaan bagi suatu individu. (Reny & Agustina, 2014). Posisi saldo cadangan devisa menunjukkan posisi saldo valuta asing atau cadangan devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara. Semakin besar cadangan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula nilai dari mata uang neraga tersebut. Cadangan devisa merupakan indikator yang penting untuk mengetahui seberapa besar negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat dan lemahnya perekonomian suatu negara. Total valuta asing yang dimiliki oleh negara atau pemerintah dan swasta dari suatu negara yang pada umumnya disebut juga sebagai cadangan devisa yang dapat diketahui dari posisi *balance of payment*.

KAJIAN TEORI

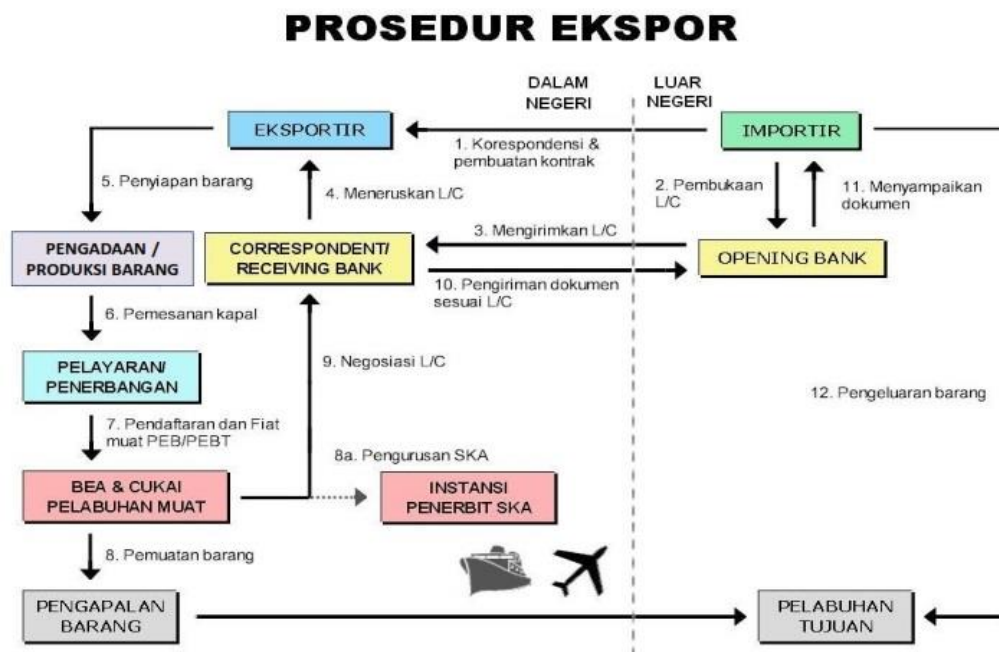
Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean

yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean. Bila ekspor dana masuk maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki. (Reny & Agustina, 2014).

Menurut (Sonia, Agnes Putri & Setiawina, 2016) ekspor merupakan kegiatan penting dalam perdagangan internasional, dimana ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui antara eksportir dan importir. Agar mampu mengekspor, suatu negara harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional. Hasil dari penjualan barang ekspor berupa valuta asing yang sering disebut sebagai devisa. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa yakni ketika melakukan kegiatan ekspor maka akan memperoleh sejumlah nilai uang dalam valuta asing yang disebut juga sebagai devisa, dimana merupakan salah satu pemasukkan negara. Berikut prosedur kegiatan ekspor :

Gambar 2.2
Prosedur Kegiatan Ekspor



Sumber : Kementerian Perdagangan Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekspor dapat diartikan pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Proses kegiatan ekspor harus melalui Bea Cukai dinegara pengirim dan penerima barang dengan ketentuan dan peraturan yang berbeda-beda di setiap negara.

Ekspor bermanfaat untuk negara karena kegiatan mengekspor barang dan jasa akan ada peningkatan dalam pendapatan nasional atau sama dengan meningkatnya cadangan devisa negara.

Impor

Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan umum di bidang impor berikut ini bersumber dari kebijakan umum di bidang impor yang ditetapkan oleh Kantor Departemen Perdagangan Pusat pada akhir tahun 2008. Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Di samping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut. Sehingga bila impor lebih besar dana keluar dapat mempengaruhi cadangan. Selain itu dengan terhambatnya kegiatan impor maka akan ikut terhambatnya kegiatan didalam negara. (Reny & Agustina, 2014)

Menurut (Ekspor et al., 2019) dalam statistik perdagangan internasional impor sama dengan perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri kedalam wilayah teritori negara Indonesia. Dengan memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku di Indonesia impor memiliki sifat yang berlawanan dengan ekspor. Dengan magsud semakin tinggi atau besar pendapatan nasional suatu negara, semakin besar pula kebutuhan atau keinginan akan barang-barang dari luar negeri. Impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang yang tidak dapat di produksi di neraga importir atau barang yang sudah di hasilkan di neraga tersebut namun belum mampu memenuhi kebutuhan rakyat.

Impor sangat ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barangbarang yang dapat bersaing dengan buatan luar negeri. Yang berarti nilai impor sangat bergantung dengan pendapatan nasional. Dengan semakin rendahnya kemampuan sutau negara dalam menghasilkan barang-barang tertentu maka maka kebutuhan barang dari negara lain pun akan semakin tinggi yang mengakibatkan lebih tingginya impor yang dilakukan dan menyebabkan kebocoran didalam pendapatan nasional Fungsi impor :

$$m = \Delta M / \Delta Y$$

$$M = M_o + m.Y$$

Keterangan : M : jumlah impor (impor otonom)

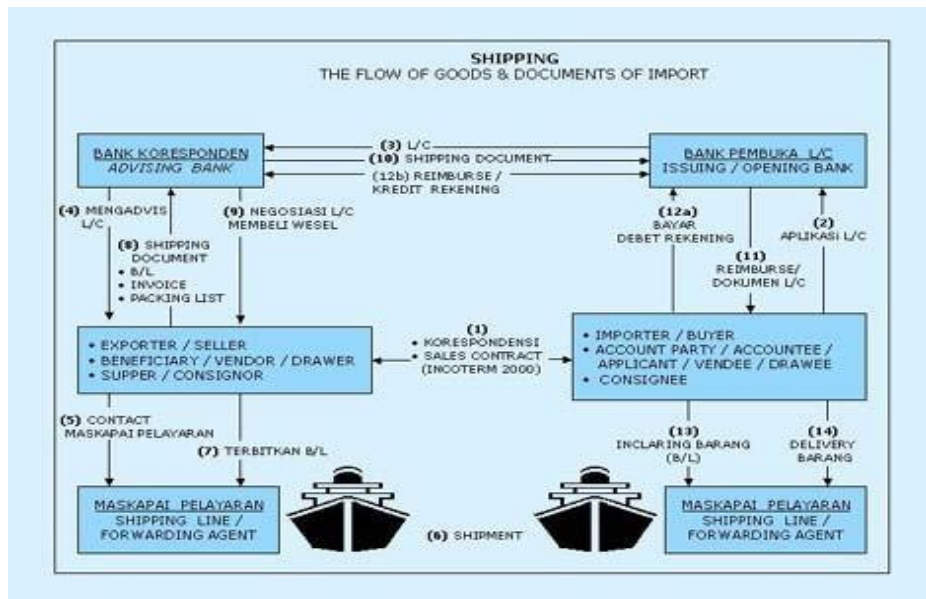
M_o : nilai impor yang tidak dipengaruhi pendapatan nasional

Y : pendapatan nasional

m : marginal propensity to import

Berikut prosedur kegiatan impor :

Gambar 2.3
Prosedur Kegiatan Impor



Sumber : anakmanajemenbisnis.blogspot.com, 2016.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa impor pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor dilakukan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan pembelian kebutuhan barang – barang atau bahan baku yang tidak dapat dihasilkan di dalam negara untuk mencukupi kebutuhan rakyat.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang ekspornya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang mereka. Pengaruh bila nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan

internasional dan makin kuat pula nilai mata uang. Di samping itu, dengan semakin tingginya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa. (Reny & Agustina, 2014)

Kenaikan nilai tukar disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai *relative* mata uang dalam negeri menurun. Turunnya nilai tukar disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai *relative* mata uang dalam negeri meningkat. Misalnya, bila nilai USD terhadap rupiah naik/menguat maka ada intervensi Bank Indonesia menjual USD dari Rp. 1.600 menjadi Rp. 2.000 dengan kata lain, nilai rupiah terhadap dollar menurun dan mengurangi Cadangan Devisa. (Pinem, 2009)

Menurut (Pridayanti, 2014) Nilai tukar atau biasa disebut dengan kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Pada dasarnya pada sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing ditentukan melalui kekuatan permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing yang bersangkutan di pasar valuta asing. Sistem nilai tukar ini menghendaki tidak adanya campur tangan pemegang otoritas moneter suatu negara secara formal dalam rangka menstabilkan atau mengatur nilai tukar mata uangnya. Dengan demikian diharapkan perhatian pemegang otoritas moneter semakin terfokus pada tanggung jawab pengendalian moneter dalam negeri, misalnya pengendalian inflasi domestik. Oleh karena penentuan nilai tukar mata uang dalam sistem mengambang bebas ditentukan oleh mekanisme pasar, maka hal tersebut akan sangat bergantung pada kekuatan faktor-faktor ekonomi yang diduga dapat mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valuta asing. Faktor-faktor tersebut, antara lain adalah (Atmadja, 2002) : Perbedaan tingkat inflasi (tingkat harga umum) antara kedua negara, Perbedaan tingkat suku bunga antara kedua negara, Perbedaan tingkat pendapatan nasional (*Gross Domestic Product (GDP)*) antara kedua negara.

Selain ketiga faktor ekonomi tersebut, perbedaan perubahan jumlah uang beredar antara kedua negara dan posisi neraca pembayaran internasional (*Balance of International Payment*) juga merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam proses penentuan pergerakan nilai tukar valuta asing di suatu negara.

Kurs jual adalah kurs yang dipakai apabila bank menjual suatu mata uang asing. Dengan kata lain, bank berposisi sebagai penjual dan anda sebagai pembeli. Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila posisi bank sebagai pembeli, dan anda sebagai pemegang mata uang asing. Dalam hal ini bank sebagai pembeli dan anda sebagai penjual. Meskipun terkesan seperti transaksi jual-beli, pihak bank yang menentukan harga suatu mata uang asing, baik saat menjual maupun membeli. Kurs tengah merupakan kurs yang digunakan dalam mencatat nilai konversi mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan definisinya, kurs tengah adalah kurs antara kurs jual dan kurs beli. Kurs tengah dihitung berdasarkan jumlah kurs jual dan kurs beli dibagi dua.

Berdasarkan penjelasan diatas nilai tukar juga berpengaruh terhadap cadangan devisa yaitu semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat nilai mata uang.

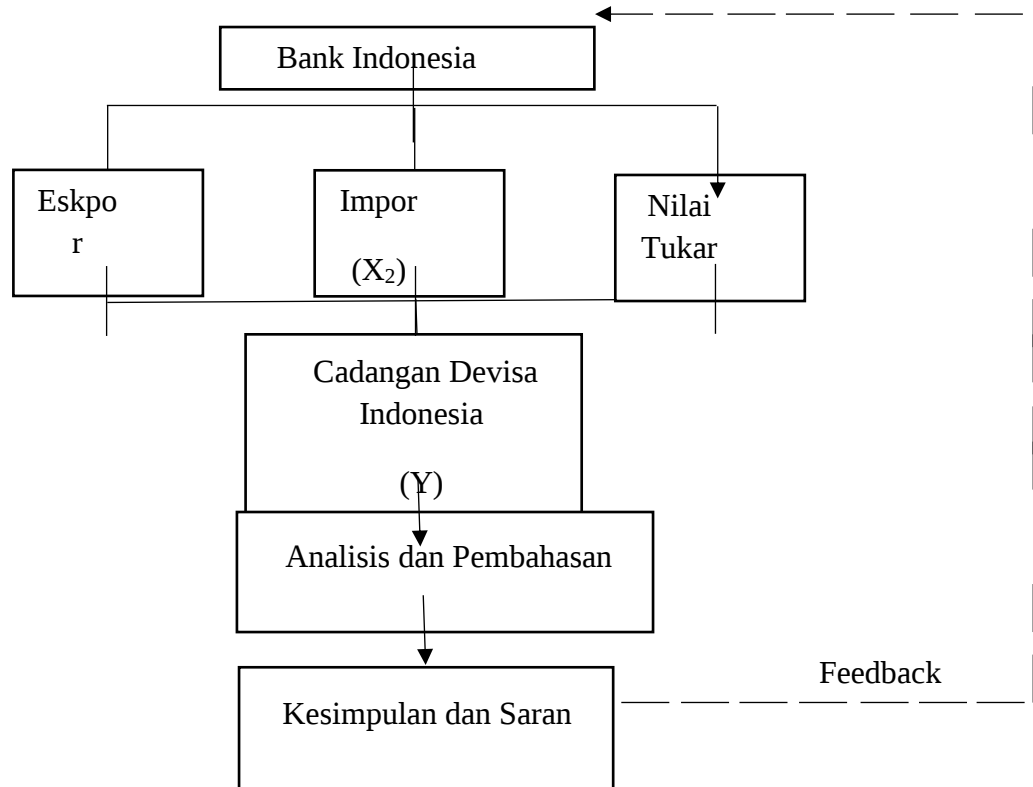
Cadangan Devisa

Cadangan devisa digunakan untuk melihat sejauh mana Negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya *deficit* neraca pembayaran dan turunnya nilai tukar rupiah. Beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, impor dan tingkat inflasi. Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki. (Dewi Shinta Pratiwi, 2018)

Cadangan devisa (*Foreign Exchange Reserves*) merupakan simpanan oleh bank sentral dan otoritas moneter (Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan). Simpanan ini merupakan (asset/aktiva) bank sentral yang tersimpan dalam beberapa cadangan mata uang yang berbeda seperti mata uang *dollar*, *euro*, *yen*, dan digunakan untuk mendukung kewajiban misalnya mata uang lokal yang diterbitkan dan berbagai cadangan bank yang disimpan pada bank sentral, oleh pemerintah atau Lembaga keuangan. Cadangan devisa tidak hanya disimpan dalam bentuk mata uang asing melainkan dalam bentuk surat-surat berharga ataupun logam mulia. Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional pertumbuhan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi global financial markets mengenai kredibilitas kebijakan moneter suatu negara. Cadangan devisa bagi suatu negara mempunyai tujuan dan manfaat seperti halnya manfaat kekayaan bagi suatu individu. (Ekspor et al., 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Cadangan devisa bagi suatu negara mempunyai tujuan dan manfaat seperti halnya manfaat kekayaan bagi suatu individu.

Rerangka Pemikiran



Gambar 2.4. Rerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka faktor dependen dalam penelitian ini adalah Devisa Negara Indonesia. Selanjutnya konsep kerangka pada variabel Y tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dalam uji statistic ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel dependen Y (Cadangan Devisa) diantaranya adalah Ekspor, Impor dan Inflasi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian akan dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis dan akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H¹ : Diduga Ekspor terdapat pengaruh signifikan terhadap Devisa Negara Indonesia.
- H² : Diduga Impor terdapat pengaruh signifikan terhadap Devisa Negara Indonesia.
- H³ : Diduga Nilai Tukar terdapat pengaruh signifikan terhadap Devisa

- Negara Indonesia.
- H⁴ : Diduga Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terdapat pengaruh signifikan terhadap Devisa Negara Indonesia.

METODOLOGI

Penulis melakukan penelitian pada Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia. Data tersebut tercatat di Badan Pusat Statistik melalui website www.bps.go.id yang menyajikan data Ekspor, Impor dan Nilai Tukar dan melalui website www.bi.go.id yang menyajikan data Cadangan Devisa Negara Indonesia secara lengkap dalam kurun waktu periode 2014 – 2019 atau membatasi penelitian ini menjadi 6 tahun.

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

B. Populasi, Sampel dan Metode Pengumpulan Data

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, impor, nilai tukar dan cadangan devisa Indonesia yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dari Januari 2014 – Desember 2019.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan sampel yang mewakili populasi, di mana biasanya hanya digunakan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Sehingga pada akhirnya diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 data.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Menurut (Sumarno, 2005) data kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Menurut (DR. Nur Indriantoro, M.Sc. & Drs. Bambang Supomo, M.Si., 2009) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Definisi Operasional Variabel

Variable bebas (*independent variable*)

Ekspor

Ekspor adalah penjualan atau pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri. Proses kegiatan ekspor harus melalui Bea Cukai dinegara pengirim dan penerima barang dengan ketentuan dan peraturan yang berbeda-beda di setiap negara. Data Ekspor ini diambil dari www.bps.go.id

Impor

Impor adalah kegiatan pembelian dan memasukan barang/jasa atau komoditas dari luar negeri ke dalam negeri secara legal. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Data Impor didapat dari www.bps.go.id

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang eksportnya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang mereka². Variable Terikat (*Dependent variable*)

Variabel Dependen

Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan indikator yang penting untuk mengetahui seberapa besar negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukan kuat dan lemahnya perekonomian suatu negara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Table
Analisis Analisa Deskriptif

	CADANGAN DEVISA	ESKPOR	IMPOR	NILAI_TUKAR
Mean	116.0688	13.68056	13.49625	13.41129
Median	115.6000	14.02000	13.80000	13.45850
Maximum	131.9800	16.24000	18.27000	15.22700
Minimum	100.2000	9.510000	8.920000	11.40400
Std. Dev.	8.858338	1.447809	2.022791	0.857088
Observations	72	72	72	72

Sumber : Output EViews 9

Berdasarkan dari output pada table 4.5 diatas, dapat dilihat rata – rata (*mean*) standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum dari masing – masing variabel serta standar deviasi dari tahun 2014 – 2019. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Cadangan Devisa Negara Indonesia memiliki nilai minimum 100.2000 dan nilai maximum 131.9800. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 116.0688 dengan nilai standar deviasi 8.858338.
2. Ekspor Negara Indonesia memiliki nilai minimum 9.510000 dan nilai maximum 16.24000. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 13.68056 dengan nilai standar deviasi 1.447809.
3. Impor Negara Indonesia memiliki nilai minimum 8.920000 dan nilai maximum 18.27000. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 13.49625 dengan nilai standar deviasi 2.022791.
4. Nilai Tukar Rupiah pada Kurs Tengah di penutupan akhir bulan memiliki nilai minimum 11.404,00. dan nilai maximum 15.227.00. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 13.41129 dengan standar deviasi 0.857088.

Persamaan Regresi Data Time Series.

Table

Persamaan Regresi Data Time Series

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ESKPOR	4.268310	1.329142	3.211328	0.0020
IMPOR	-1.373995	0.952564	-1.442418	0.1538
NILAI_TUKAR	4.684114	1.024267	4.573139	0.0000
C	13.39965	17.14328	0.781627	0.4371

Sumber : Output EViews 9

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien sehingga dapat menghasilkan persamaan regresi data time series sebagai berikut :

$$Y_{it} = 13.39965 + 4.268310i_t - 1.373995i_t + 4.684114i_t$$

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yaitu Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan Simultan (*f-test*) dan Uji Parsial (*t-test*). Berikut ini merupakan table hasil dari Uji Hipotesis :

Table 4.10
Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ESKPOR	4.268310	1.329142	3.211328	0.0020
IMPOR	-1.373995	0.952564	-1.442418	0.1538
NILAI_TUKAR	4.684114	1.024267	4.573139	0.0000
C	13.39965	17.14328	0.781627	0.4371
R-squared	0.360927	Mean dependent var		116.0688
Adjusted R-squared	0.332733	S.D. dependent var		8.858338
S.E. of regression	7.236059	Akaike info criterion		6.849983
Sum squared resid	3560.517	Schwarz criterion		6.976465
Log likelihood	-242.5994	Hannan-Quinn criter.		6.900336
F-statistic	12.80139	Durbin-Watson stat		0.562899
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Output EViews 9

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan table diatas diperoleh Koefisien Determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.332733 atau sebesar 33,27%. Hal ini menggambarkan variabel independen yang terdiri dari Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 33,27% , sedangkan sisanya sebesar 66,73% dipengaruhi terhadap faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (*f-test*)

Berdasarkan table diperoleh nilai F-statistic sebesar 0.000001, ini menerangkan bahwa nilai tersebut < 0.05 (signifikan 5%) maka H_0 ditolak, artinya secara simultan atau bersama – sama Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia.

Uji Parsial (*t-test*)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Variabel Ekspor (X_1) memiliki nilai koefisien 4.268310 dengan nilai probabilitas 0.0020 dimana < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial atau individu Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019.

- b) Variabel Impor (X_2) memiliki nilai koefisien -1.373995 dengan nilai probabilitas 0.1538 dimana > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti secara parsial atau individu Impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019.
- c) Variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) memiliki nilai koefisien 4.684114 dengan nilai probabilitas 0.0000 dimana < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial atau individu Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ekspor memiliki nilai probabilitas 0.0020 dimana < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia. Hasil tersebut sesuai hipotesis yang dibangun oleh penulis. Selain itu koefisien regresi pada variabel Ekspor bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Ekspor maka Cadangan Devisa Negara Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 4.268310.

Ekspor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia dikarenakan dari data statistik deskriptif dapat diketahui bahwa Indonesia dalam pada tahun penelitian memiliki Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reny (2014) yang mengemukakan bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia. Apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain maka Indonesia akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, jadi semakin banyak barang yang diekspor, maka devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak. Dengan semakin meningkatnya nilai ekspor, maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin banyak menerima pemasukkan dari negara luar, atau biasa disebut menerima devisa atau valuta asing yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Selain itu, Dewi Shinta Pratiwi (2018) mengemukakan variabel ekspor memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap cadangan devisa. Hal ini dapat terjadi karena setiap ekspor yang kita lakukan akan memberikan pemasukan bagi negara, oleh karena itu setiap negara pasti berlomba – lomba untuk meningkatkan ekspornya guna ketahanan ekonomi negara yang bersangkutan.

Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Impor memiliki nilai probabilitas 0.1538 dimana > 0.05 maka H_0 diterima, artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa Impor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap

Cadangan Devisa Negara Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun penulis. Selain itu koefisien regresi pada variabel Impor bernilai negative yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Impor maka Cadangan Devisa Negara Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -1.373995. Hasil ini menunjukkan bahwa Impor tidak mempengaruhi Cadangan Devisa Negara Indonesia.

Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara Impor dan Cadangan Devisa Negara Indonesia, yaitu jika Impor naik maka posisi Cadangan Devisa Negara Indonesia mengalami penurunan. Hasil penelitian ini seperti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Benny, 2013), yang berjudul “Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia” yang mengemukakan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun. Selain itu, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juniantara & Sri Budhi, 2012) yang menyatakan Impor berpengaruh negatif terhadap Cadangan Devisa. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh impor terhadap cadangan devisa nasional. Hasil uji statistik menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima, maka impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Dalam meningkatkan cadangan devisa nasional pemerintah dapat menekan impor bahan baku dari luar negeri dan lebih banyak menggunakan bahan baku dalam negeri dalam proses produksinya. Menguatnya nilai rupiah juga dapat mengakibatkan impor akan memperkecil kebutuhan devisa, sehingga cadangan devisa tidak terpengaruh. Yang terakhir mungkin disebabkan karena harga-harga impor bisa ditekan melalui kerjasama bilateral dan multilateral. Dan hasil penelitian yang dilakukan Agustina dan Reny (2014) bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Dalam melakukan impor maka pemerintah Indonesia akan membiayai impor tersebut dengan cadangan devisa indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa akan menurun dan dikarenakan pembiayaan atas impor akan mengurangi jumlah Cadangan Devisa Negara Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai probabilitas 0.0000 dimana < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia. Hasil tersebut sesuai hipotesis yang dibangun oleh penulis. Selain itu koefisien regresi pada variabel Ekspor bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Ekspor maka Cadangan Devisa Negara Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 4.684114.

Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia dikarenakan dari data statistic deskriptif dapat diketahui bahwa Indonesia dalam pada tahun penelitian memiliki Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniarta R Pinem (2009) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Jika nilai tukar rupiah menguat didukung dengan kondisi ekonomi stabil maka cadangan devisa Indonesia juga akan meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya dorongan minat investor yang tertarik untuk melakukan investasi di pasar keuangan domestik yang akan mengakibatkan surplus pada neraca transaksi berjalan sehingga cadangan devisa juga akan meningkat. Selain itu hasil yang berbeda penelitian ini dengan penelitian Dewi Shinta Pratiwi (2018) nilai tukar memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan.

Semakin tinggi atau menguatnya nilai mata uang dalam negeri akan semakin berharga bila ditukar dengan mata uang dolar Amerika yang merupakan mata uang yang biasa digunakan sebagai cadangan devisa. Artinya ketika dilakukan penukaran rupiah terhadap dolar maka jumlah dolar yang akan diterima semakin banyak.

Analisa Data Historis

Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa dapat dibuktikan atau dilihat sebagai berikut :

1. Total Ekspor tahun 2014 – 2019	:	985,00
2. Total Impor tahun 2014 – 2019	:	<u>971,73</u> -
Surplus	:	13,27
3. Cadangan Devisa Desember 2019 – Januari 2014		
(129,2 – 100,7) USD Milyar	:	28.5 USD
4. Nilai Tukar per bulan Desember 2019	:	Rp. 13.900
Nilai Tukar per bulan Januari 2014	:	<u>Rp. 12.226</u> -
Penurunan Nilai Rupiah		Rp. 1.674
Turun		12%

Sepanjang nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan intervensi pasar terpasar terhadap kenaikan nilai USD dengan menjual Cadangan USD lebih besar maka Cadangan Devisa tetap naik. Cadangan naik 28,7 M USD dan surplus Ekspor dan Impor : 13,27 M USD berarti kenaikan Cadangan Devisa tersebut dipengaruhi faktor lain seperti utang LN atau intervensi BI beli USD yang sebagaimana faktor tersebut tidak termasuk dalam analisa.

Nilai Tukar mengalami penurunan nilai rupiah Rp. 1.674/USD seharusnya BI juga mengintervensi pasar dengan menjual Cadangan Devisa untuk mempengaruhi kenaikan tersebut besar kemungkinan dipengaruhi oleh surplus dan tambahan utang LN dikurangi adanya intervensi pasar untuk menekan laju turunnya Nilai Rupiah terhadap USD.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Cadangan Devisa Negara Indonesia memiliki nilai minimum 100.2000 dan nilai maximum 131.9800. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 116.0688 dengan nilai standar deviasi 8.858338.
2. Ekspor Negara Indonesia memiliki nilai minimum 9.510000 dan nilai maximum 16.24000. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 13.68056 dengan nilai standar deviasi 1.447809.
3. Impor Negara Indonesia memiliki nilai minimum 8.920000 dan nilai maximum 18.27000. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 13.49625 dengan nilai standar deviasi 2.022791.
4. Nilai Tukar Rupiah pada Kurs Tengah di penutupan akhir bulan memiliki nilai minimum 11.40400 dan nilai maximum 15.22700. Berdasarkan nilai minimum dan maximum tersebut diperoleh nilai rata – rata 13.41129 dengan standar deviasi 0.857088.
5. Pengujian Koefisien Determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.332733 atau sebesar 33,27%. Hal ini menggambarkan variabel independen yang terdiri dari Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 33,27%, sedangkan sisanya sebesar 66,73% dipengaruhi terhadap faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6. Secara Simutan (*f-test*) diperoleh nilai F-statistic sebesar 0.000001, ini menerangkan bahwa nilai tersebut < 0.05 (signifikan 5%) maka H_0 ditolak, artinya secara simultan atau bersama – sama Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia.
7. .Pengujian secara Parsial (*t-test*) dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Variabel Ekspor (X_1) memiliki nilai koefisien 4.268310 dengan nilai probabilitas 0.0020 dimana < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial atau individu Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019.
 - b) Variabel Impor (X_2) memiliki nilai koefisien -1.373995 dengan nilai probabilitas 0.1538 dimana > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti secara parsial atau individu Impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019.
 - c) Variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) memiliki nilai koefisien 4.684114 dengan nilai probabilitas 0.0000 dimana < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial atau individu Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Periode 2014 – 2019.

5. Berdasarkan analisa data historis maka sepanjang nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan intervensi pasar terpasar terhadap kenaikan nilai USD dengan menjual Cadangan USD lebih besar maka Cadangan Devisa tetap naik.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan baik dalam hal penentuan variabel Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah. Untuk itu masih banyak lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi Cadangan Devisa Negara Indonesia. Cara perolehan data dan pengolahan data. Untuk itu masih sangat dimungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Saran

1. Pemerintah harus memberikan kemudahan - kemudahan dalam memperoleh bahan baku maupun barang modal dari luar negeri agar perusahaan-perusahaan dalam negeri dapat mengembangkan produknya. Kemudahan itu seperti keringanan tarif, pembebasan bea masuk, prosedur ekspor dan lain-lain. Selain itu perusahaan ekspor diharapkan tidak mengandalkan bahan baku dari luar negeri yang tujuannya untuk menghemat pengeluaran atau biaya operasional perusahaan tersebut dengan mengalihkan bahan-bahan dari negeri sendiri atau meningkatkan kandungan bahan baku dari dalam negeri. Sebagai warga negara Indonesia sebaiknya kita mampu mengerti kondisi perekonomian negara kita. Sehingga setiap perilaku ekonomi yang kita lakukan dapat menguntungkan negara kita.
2. Bagi Bank Indonesia kiranya dapat mempertahankan kinerja dalam pemberian data yang akurat dan tersedia setiap periodenya agar tidak terjadi manipulasi data dalam melakukan penelitian. Dan menyelaraskan kesamaan data dengan instansi – instansi terkait dalam pelaporan data.
3. Kita sebagai warga negara Indonesia seharusnya mengerti kondisi perekonomian negara kita. Agar setiap perilaku ekonomi yang kita lakukan dapat menguntungkan negara kita. Salah satunya dengan cara mengurangi pemakaian produk luar negeri sehingga devisa dapat dihemat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Nur Indriantoro, M.Sc., A., & Drs. Bambang Supomo, M.Si., A. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, P. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro, Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sadono, S. (2011). *Teori Pengantar Makro Ekonomi (Cetakan Ke)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Bandung.
- Sumarno, D. S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumodiningrat. (2007). *Ekonometrika Pengantar (Edisi Kedu)*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyana Utama, M. (2009). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.

JURNAL ILMIAH

- Atmadja, A. S. (2002). Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.9744/jak.4.1.pp.69-78>
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1406–1415.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Ekspor, P., Nilai, K., Rupiah, T., Inflasi, T., Cadangan, T., & Indonesia, D. (2019). *Warmadewa Economic Development Journal 1999 - 2018*. 2(2).
- Juniantara, I., & Sri Budhi, M. (2012). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 32–38.
- Kaunang, C. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 648–658.
- Madura Jeff. (2011). *Manajemen Keuangan Internasional Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pinem, J. R. (2009). Analisis Pengaruh Ekspor , Impor , Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi*, 9–19. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/9297/09E01268.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Purnama, M. H. (2014). *EKSPORTIR YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBAYARAN LETTER OF CREDIT (Studi Pada PT . Inti Luhur Fuja Abadi Pasuruan)*. 16(1), 1–10.
- Reny, & Agustina. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70.
- Sonia, Agnes Putri & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EP Unud*, 5(10), 1077–1102. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/23551/16072>
- Swastika, D. K. S., Nuryanti, S., & Sawit, M. H. (2013). Kedudukan Indonesia dalam Perdagangan Internasional Kedelai. *Kedelai: Teknik Produksi Dan Pengembangan*, 28–44. Retrieved from http://bahttp/balitkabi.litbang.pertanian.go.id/publikasi/monograf/kedelai-teknik-produksi-dan-pengembangan/litkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/03/dele_2.dewa_.pdf
- Wirianti, T. (2015). Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca

Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2003-2013.
Kreatif, 2(2), 111–128.

WEBSITE

http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/94-flowchart-besar-kegiatan-ekspor
. “Flowchart Besar Kegiatan Ekspor.” Kemendag.

<http://materi-anakmanajemenbisnis.blogspot.com/2016/10/alur-prosedur-ekspor-barang.html> . (2016) “Alur Prosedur Ekspor Barang.” Anak Manajemen Bisnis.

<http://materi-anakmanajemenbisnis.blogspot.com/2016/10/alur-prosedur-impor-mirip-dengan.html> . (2016) “Alur Prosedur Impor Barang.” Anak Manajemen Bisnis.

<https://www.bi.go.id/id/>

<https://www.bps.go.id/>